



Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Question Student Have* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara

Bezisokhi Laoli¹, Talenta Kasih Gulo², Intan Asamarani Gulo³, Tober Putra Jaya Gulo⁴
^{1,2,3,4}Universitas Nias

ABSTRACT

The Low student learning outcomes in Integrated Social Studies are caused by a lack of active student engagement in the learning process. This study aims to determine the effectiveness of the Question Student Have active learning model in improving the learning outcomes of class VIII-B students at SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara. The study used a quantitative approach with the Classroom Action Research (CAR) method, implemented in two cycles through planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques were conducted through observation, learning outcome tests, and documentation. The results showed that the implementation of the Question Student Have model was able to improve student activity and learning outcomes. The average student learning outcome increased from 72.41 in cycle I to 80.24 in cycle II, with a completion rate of 96.5%. Furthermore, students became more active, confident, and more willing to ask questions during the learning process. Thus, the Question Student Have model is effective in improving Integrated Social Studies learning outcomes.

KEYWORDS

Pembelajaran Aktif Tipe
Question Student Have, Hasil
Belajar Siswa, IPS Terpadu

Received: March 05, 2026

Revised: April 06, 2026

Accepted: May 07, 2026

Publish online: June 30, 2026

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu disebabkan oleh kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran aktif tipe *Question Student Have* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Question Student Have* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 72,41 pada siklus I menjadi 80,24 pada siklus II dengan persentase ketuntasan mencapai 96,5%. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan berani bertanya selama proses pembelajaran. Dengan demikian, model *Question Student Have* efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu.

Kata kunci: Pembelajaran Aktif Tipe *Question Student Have*, Hasil Belajar

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak peserta didik. Dalam praktiknya, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi

juga oleh keterlibatan aktif siswa selama proses belajar berlangsung. Namun, pembelajaran IPS Terpadu di sekolah masih sering didominasi oleh metode ceramah dan pemberian tugas sehingga siswa cenderung pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, dan memiliki kemampuan bertanya yang rendah. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara yang sebagian besar belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran aktif tipe Question Student Have. Model ini menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran melalui aktivitas bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat secara tertulis maupun lisan. Silberman menyatakan bahwa pembelajaran aktif mampu mendorong siswa terlibat langsung dalam proses belajar sehingga pemahaman materi menjadi lebih bermakna. Selain itu, Suprijono menjelaskan bahwa teknik Question Student Have dikembangkan untuk melatih kemampuan dan keterampilan bertanya siswa dalam kegiatan pembelajaran. Melalui model ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif membangun pemahaman melalui interaksi dan refleksi terhadap materi yang dipelajari.

Permasalahan penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan: bagaimana penerapan model pembelajaran aktif tipe Question Student Have dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran aktif tipe Question Student Have serta menganalisis peningkatan hasil belajar siswa setelah model tersebut diterapkan dalam pembelajaran IPS Terpadu.

Penelitian ini memiliki relevansi penting dalam bidang pendidikan, khususnya pada pengembangan strategi pembelajaran aktif di tingkat sekolah menengah pertama. Penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti efektivitas pembelajaran aktif secara umum, sedangkan penerapan model Question Student Have pada pembelajaran IPS Terpadu masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah berupa penguatan bukti empiris bahwa pembelajaran berbasis aktivitas bertanya dapat meningkatkan partisipasi, keberanian, dan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang lebih interaktif, komunikatif, dan berpusat pada siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran aktif tipe Question Student Have. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-B yang berjumlah 37 orang, terdiri atas 23 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pemilihan kelas tersebut didasarkan pada rendahnya hasil belajar IPS Terpadu dan masih dominannya penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, instrumen observasi, dan tes hasil belajar. Tahap tindakan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Question Student Have melalui kegiatan pembentukan kelompok, penulisan pertanyaan oleh siswa, diskusi, serta penyampaian pertanyaan dan tanggapan selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, observasi dilakukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, sedangkan refleksi digunakan untuk mengevaluasi kekurangan pada setiap siklus sebagai dasar perbaikan pada tindakan berikutnya.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa, sedangkan tes hasil belajar dilakukan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi IPS Terpadu. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah. Hasil analisis kemudian digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran aktif tipe Question Student Have.



Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif tipe Question Student Have mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan partisipatif pada mata pelajaran IPS Terpadu. Pada awal penelitian, proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif, kurang percaya diri untuk bertanya, dan hanya menerima materi secara satu arah. Setelah model pembelajaran diterapkan, siswa mulai terlibat aktif dalam kegiatan belajar melalui aktivitas menulis pertanyaan, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberi ruang kepada siswa untuk bertanya dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Pada siklus pertama, hasil observasi memperlihatkan bahwa aktivitas belajar siswa mulai mengalami peningkatan meskipun belum optimal. Sebagian siswa masih merasa ragu untuk mengemukakan pertanyaan secara langsung dan belum terbiasa dengan pola pembelajaran aktif. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang masih berada di bawah target ketuntasan yang diharapkan. Namun demikian, terjadi peningkatan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran serta munculnya keberanian untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan pola pembelajaran membutuhkan proses adaptasi, terutama bagi siswa yang sebelumnya terbiasa dengan metode ceramah.

Perbaikan strategi pembelajaran pada siklus kedua memberikan hasil yang lebih signifikan. Guru mulai lebih aktif memotivasi siswa, mengarahkan diskusi kelompok, dan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Dampaknya, keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat secara nyata, baik dalam menyusun pertanyaan maupun dalam memberikan tanggapan terhadap materi yang dipelajari. Peningkatan aktivitas tersebut berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa yang mencapai tingkat ketuntasan lebih tinggi dibandingkan siklus sebelumnya. Temuan ini memperlihatkan bahwa model Question Student Have tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi IPS Terpadu.

Peningkatan hasil belajar yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam membangun pengetahuan secara mandiri. Silberman menyatakan bahwa pembelajaran aktif mendorong siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan menemukan pemahaman melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dalam penelitian ini, siswa tidak lagi hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga berlatih mengembangkan rasa ingin tahu melalui pertanyaan yang mereka susun sendiri. Aktivitas tersebut membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam karena proses belajar berlangsung melalui interaksi dan refleksi.

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa model Question Student Have efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pertanyaan mampu meningkatkan keberanian siswa dalam berkomunikasi serta memperbaiki kemampuan berpikir kritis. Perbedaan penelitian ini terletak pada penerapannya dalam pembelajaran IPS Terpadu di tingkat SMP, sehingga memberikan penguatan empiris bahwa model tersebut dapat diterapkan pada berbagai konteks pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian mengenai efektivitas strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model Question Student Have juga memberikan dampak positif terhadap sikap dan kepercayaan diri siswa. Siswa yang sebelumnya cenderung diam mulai menunjukkan keberanian untuk menyampaikan pertanyaan dan pendapat di depan kelas. Kondisi tersebut menciptakan hubungan pembelajaran yang lebih terbuka antara guru dan siswa. Pembelajaran menjadi lebih komunikatif karena siswa merasa memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari berkembangnya keterampilan sosial dan kemampuan komunikasi siswa.

Dari sisi guru, penerapan model pembelajaran ini membantu dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa secara lebih nyata. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa menjadi indikator untuk mengetahui bagian materi yang belum dipahami dengan baik. Dengan demikian, guru dapat melakukan perbaikan pembelajaran secara lebih terarah sesuai kebutuhan siswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa model pembelajaran aktif tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga mendukung guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kondisi kelas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa model pembelajaran aktif tipe Question Student Have memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu. Model ini mampu membangun suasana belajar yang lebih aktif, mendorong keberanian siswa untuk bertanya, serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, model Question Student Have dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS maupun mata pelajaran lainnya guna menciptakan proses belajar yang lebih partisipatif, komunikatif, dan berpusat pada siswa.

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran aktif tipe Question Student Have terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII-B SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih partisipatif dan komunikatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dan ketuntasan hasil belajar pada setiap siklus pembelajaran. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas penerapan model Question Student Have dalam meningkatkan hasil belajar siswa telah tercapai. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep pembelajaran aktif yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, sedangkan secara praktis hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada ruang lingkup penelitian yang hanya dilakukan pada satu kelas dan satu mata pelajaran sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, waktu pelaksanaan penelitian yang relatif singkat menyebabkan pengamatan terhadap perkembangan siswa belum dapat dilakukan secara mendalam dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan model Question Student Have pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, atau jumlah subjek yang lebih luas dengan waktu penelitian yang lebih panjang agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran tersebut.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan model Question Student Have tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran itu sendiri, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru memiliki peran penting dalam memberikan motivasi, membimbing siswa saat berdiskusi, serta memberikan kesempatan yang merata kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Ketika siswa merasa dihargai dan diberi ruang untuk menyampaikan pertanyaan, mereka menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk memahami materi secara lebih mendalam. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat membantu membangun interaksi belajar yang lebih aktif dan bermakna.

Selain memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, penelitian ini juga memperlihatkan bahwa model pembelajaran aktif dapat menjadi salah satu upaya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa sejak dini. Kemampuan bertanya yang dilatih melalui model Question Student Have dapat membantu siswa membangun rasa ingin tahu, keberanian menyampaikan pendapat, serta kemampuan menganalisis permasalahan dalam pembelajaran IPS Terpadu. Oleh sebab itu, penerapan model pembelajaran aktif perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari inovasi pembelajaran di sekolah.



agar proses pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir dan keterampilan sosial siswa secara menyeluruh.

Pengakuan/Penghargaan/Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nias, khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP, yang telah memberikan dukungan akademik, fasilitas, serta kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan dan menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh dosen dan civitas akademika yang telah memberikan arahan, motivasi, dan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan maupun penelitian berlangsung.

Penulis juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh responden penelitian, yaitu siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara, guru mata pelajaran, serta pihak sekolah yang telah bersedia memberikan bantuan, kerja sama, dan dukungan selama proses pengumpulan data penelitian. Selain itu, terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian dan penulisan artikel ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik.

Referensi

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. (2008). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Silberman, M. L. (2006). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wena, M. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.